

HUBUNGAN KEBERHASILAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DENGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(KASUS PT. PERTAMINA TBBM REWULU, YOGYAKARTA)

Tria Halimatu Sa'diyah
trihalimatu@gmail.com

Sri Rahayu Budiani
srbudiani@yahoo.com

Intisari

Tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen moral perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan dengan mengakomodir kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu 1) Menganalisis tingkat keberhasilan program CSR PT. Pertamina, 2) Menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat desa binaan PT. Pertamina setelah diimplementasikan program CSR, 3) Menganalisis hubungan implementasi program CSR PT. Pertamina dengan kesejahteraan masyarakat desa binaan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Pertamina TBBM Rewulu. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 60 responden yaitu masyarakat penerima manfaat program CSR pertanian dan industri jamu. Hasil penelitian ini menunjukkan sekitar 57% dari responden menyatakan tingkat keberhasilan yang tinggi. Kondisi sosial ekonomi berkembang secara positif dan peningkatan pendapatan terjadi sebesar 27% pada bidang pertanian, dan 18% pada industri jamu. Secara signifikan keberhasilan program CSR memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Partisipasi, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is the moral commitment of companies to create prosperity in the region through such companies by the interests of the economic, social and environmental. This research has several goals, these are 1) Analyze success rate of PT. Pertamina CSR programs, 2) analyze the socio-economic condition after PT. Pertamina implemented CSR programs, 3) analyze the correlation of CSR program implementation of PT. Pertamina with the community welfare. This research was conducted at PT. Pertamina Rewulu TBBM. The analysis of the data used is descriptive qualitative results from a questionnaire given to 60 respondents. The results of this research show that is about 57% of the respondents said the success rate is high. Socio-economic conditions are developing in a positive and showed a revenue increase of 27% occurred in the field of agriculture, and 18% in the industry of herbs. Significantly the implementation of CSR programs affect the well-being of the community.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, participation, community welfare*

PENDAHULUAN

Sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan, setiap perusahaan di Indonesia akan melakukan berbagai kegiatan terencana untuk dapat menjaga eksistensinya dan menjadi *Good Business*. Salah satunya adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk terus bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas (*The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Wibisono, 2007).

CSR merupakan program yang telah banyak dijalankan oleh perusahaan. Hal tersebut karena banyak perusahaan menghendaki keberlanjutan bisnis bagi usahanya. Tidak terkecuali BUMN di Indonesia. CSR BUMN bersifat mandatori yakni BUMN melakukan CSR sesuai dengan perintah yang tertulis dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 2 tentang Perseroan Terbatas, Surat Edaran Menteri Negara BUMN Nomor SE-21/MBU/2008, dan Pasal 88 UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Menyadari sebagai BUMN yang strategis maka tidak hanya memiliki tanggungjawab besar dalam meningkatkan keuntungan tetapi juga berkewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial. Maka dari itu, CSR Pertamina dilakukan secara menyeluruh di Indonesia. Termasuk di lingkup Pertamina TBBM Rewulu.

TBBM kepanjangan dari Terminal Bahan Bakar Minyak yang termasuk dalam Direktorat Pemasaran dan Niaga Pertamina.

Pertamina memiliki banyak unit dan anak perusahaan di berbagai provinsi di Indonesia. Setiap wilayah operasional Pertamina merupakan tempat yang strategis dari segi geografis. Dipilih tempat yang strategis untuk mempermudah aksesibilitas kegiatan bisnis seperti distribusi BBM ke seluruh wilayah Indonesia. Sehingga tidak jarang wilayah operasional Pertamina berada ditengah masyarakat. Sehingga secara operasional perusahaan akan berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar. Dukungan masyarakat yang akan membuat operasional bisnis dapat berjalan lancar. Maka, celah itu yang membuat CSR diasumsikan menjadi program yang ideal untuk menjembatani hubungan antara perusahaan dengan masyarakat.

Kehadiran PT. Pertamina T.BBM Rewulu di tengah masyarakat diharapkan dapat menjembatani hubungan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan seperti masyarakat sekitar khususnya dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Selaras dengan visi PT. Pertamina sebagai perusahaan energi kelas dunia, maka PT. Pertamina memiliki komitmen dan kepedulian terhadap tanggungjawab sosial (*social responsibility*) yang merupakan bentuk kontribusi PT. Pertamina secara maksimal menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yaitu melalui pelibatan dan pengembangan masyarakat.

Keluhan dan harapan masyarakat diupayakan dapat diselesaikan dan diperbaiki oleh PT. Pertamina dengan salah satu jalan yakni diinisiasikan program CSR yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal. Program pemberdayaan ekonomi lokal tersebut merupakan salah satu program yang diinisiasikan khususnya pada daerah sekitar yang tercakup dalam Ring 1 dan Ring Pengembangan yang telah ditetapkan oleh PT.Pertamina Rewulu yang meliputi program industri rumah tangga jamu tradisional, peningkatan pengetahuan dan optimalisasi di bidang pertanian, peningkatan kualitas pengelolaan dan pemberdayaan kelompok ternak kambing PE, dan pembudidayaan ikan. Diinisiasikannya program pemberdayaan ekonomi lokal tersebut terbangun sinergi yang baik, khususnya dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

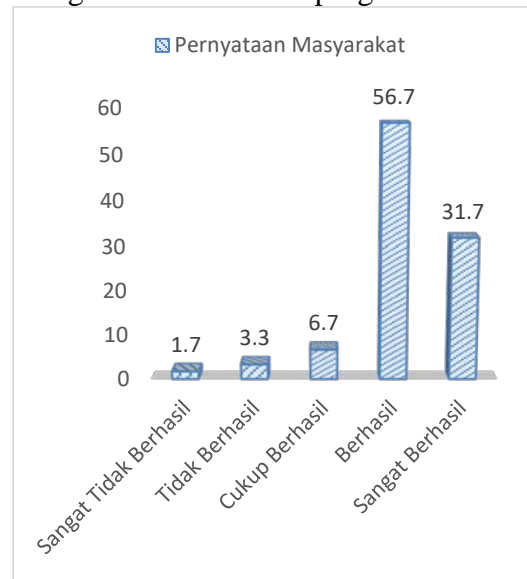
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengukuran pengaruh implementasi program CSR uji *crosstabulation* dan uji *Chi-square*, yaitu variabel keberhasilan program (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) yang diukur melalui tingkat pendapatan dan partisipasi masyarakat terhadap kelompok usaha mereka sebagai *feedback* masyarakat penerima manfaat program CSR PT. Pertamina terhadap perusahaan dan keberlanjutan program. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat yang pada beberapa program utama yaitu pengembangan industri jamu dan

optimalisasi di bidang pertanian. Dengan total populasi 145 penerima manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keberhasilan Program CSR PT. Pertamina Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan program dilihat melalui pencapaian atau output dari program CSR yang diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 60 responden, menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh perusahaan secara umum telah berhasil. Hal ini dibuktikan pada diagram 5.1 mengenai keberhasilan program:



Gambar 5.1 Diagram Keberhasilan Program Menurut Masyarakat

Sumber: Hasil olahan data primer, 2015

Sekitar 56,7% masyarakat menyatakan bahwa program yang diberikan telah berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan yaitu telah sesuai kebutuhan, dapat

melanjutkan secara mandiri, masyarakat merasa terbantu, dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam pemberdayaan dan bantuan yang diberikan. Meskipun masih terdapat beberapa masyarakat yang menyatakan keberhasilan program yang rendah dan sangat rendah, yaitu sekitar 3,3% dan 1,7%. Hal ini didasari pada ketidakpuasan masyarakat atas hasil yang diberikan dari program. Berdasarkan hasil wawancara mendalam Responden 1 menyatakan bahwa,

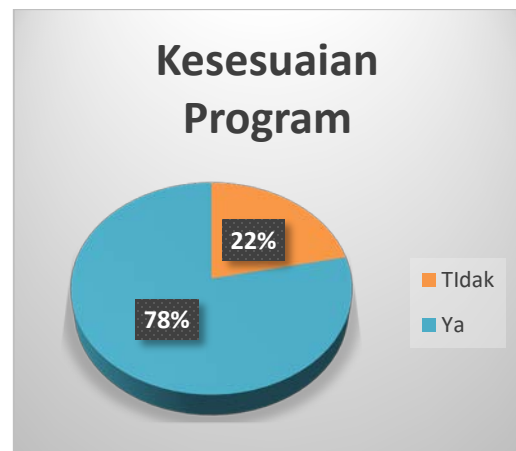
“Kadang yang kita dapet ngga sesuai sama keinginan kita, mbak.. jadi kita cuma jalankan apa yang diarahin dari perusahaan sama mas/mbak dari mitra perusahaan, yang ngasih kita pelatihan.”

Dalam pelaksanaannya program yang diberikan telah melalui tahap perencanaan melalui FGD yang telah bersama-sama disetujui oleh semua pihak, yaitu PT. Pertamina TBBM Rewulu, Mitra, dan Masyarakat. Sehingga program yang diberikan telah sesuai dengan potensi lingkungan dan masyarakat dan telah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan program. Hal ini dijelaskan oleh pendamping program atau *Officer Community Development Program* PT. Pertamina TBBM Rewulu,

“Untuk sasaran atau lokasi itu berdasarkan hasil social mapping, itu kita bekerjasama dengan FISIPOL UGM yaitu melakukan penelitian social mapping di sekitar PT.Pertamina terutama Ring I dan Ring sekitarnya. Nah kita disitu lihat apa potensi, permasalahan yang ada disetiap Dusun, nah..

setelah itu kita cocokan dengan road map kita beberapa tahun kedepan. Yang jelas itu harus sesuai dengan Visi dan Misi perusahaan.” (Responden 2).

Adapun pengukuran keberhasilan program yang telah diberikan kepada responden yaitu melalui kesesuaian program yang diberikan, pendampingan yang optimal, pengetahuan dan inovasi yang tercipta akibat pendampingan dan pelatihan yang optimal, serta kemandirian masyarakat dan terus menjalankan program sebagai tujuan utama dari program yang diberikan.



Gambar 5.2 Diagram Kesesuaian Program

Sumber: Hasil olahan data primer, 2015

Berdasarkan diagram tersebut sebesar 78,3% masyarakat berpendapat program yang diberikan telah sesuai kebutuhan. Sedangkan 21,7% menyatakan tidak sesuai. Kesesuaian program ini dipengaruhi oleh harapan-harapan masyarakat dan perspektif masyarakat mengenai program yang cenderung pada keinginan mereka untuk

memperoleh bantuan dana diluar program yang diberikan perusahaan.

Landasan penentuan program pertanian berpijakan pada rekomendasi tahun 2013 tentang pemanfaatan lahan yang belum optimal. Dengan latar belakang tersebut program pada tahun ini yang dimulai tahun 2014 melakukan inovasi program terutama untuk kelompok petani di Plawonan. Program ini mendorong kelompok tani Plawonan secara mandiri keluar dari keterbatasan dalam peningkatan kapasitas dan keterampilan budidaya pertanian unggul. Sedangkan, Program industri jamu diutamakan pada pengembangan jumlah anggota kelompok industri rumah tangga jamu yang belum bergabung bersama kelompok. Seperti pelaksanaan program yang lain, format kegiatan dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) dengan fasilitator adalah petugas pendampig program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu. Melalui FGD yang dilakukan maka kekurangan, kendala maupun potensi kelompok usaha dapat diketahui, sehingga semua program maupun bantuan yang dirujukkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sumber: Hasil olahan data primer, 2015

Setelah terlaksananya program pemberdayaan ekonomi pada industri jamu maupun optimalisasi lahan pertanian, sebesar 78,3% masyarakat berpendapat akan melanjutkan program secara mandiri dan 21,7% menyatakan tidak. Pencapaian ini sesuai dengan harapan dan tujuan pelaksanaan program perusahaan, yaitu masyarakat diharapkan mampu melanjutkan usahanya sendiri meskipun sudah tidak didampingi oleh perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat masyarakat selaku penerima program,

“Kita tetep ngelajutin program kok mbak. Kalo ga dilanjutin ya dapet uang buat makan dari mana. Ilmu, pelatihan, sama bantuan-bantuan yang udah dikasih perusahaan kita olah terus biar bisa buat kedepannya.”(Responden 3)

Pertanian dan industri jamu merupakan pekerjaan utama masyarakat penerima manfaat, sehingga mereka akan tetap melanjutkan program ini meskipun sudah tidak didampingi oleh perusahaan.



Gambar 5.3 Diagram Keberlanjutan Program



Gambar 5.4 Diagram Bantuan yang Diterima dari Perusahaan

Sumber: Hasil olahan data primer, 2015

Dengan hadirnya program pemberdayaan ekonomi, masyarakat mendapatkan bantuan sumberdaya modal maupun alat untuk melakukan kegiatannya. Sekitar 76,7% menyatakan merasakan bantuan tersebut dan 23,3% tidak. Hal ini disebabkan bantuan yang diberikan ialah bantuan untuk kelompok usaha, sehingga bentuk pembagiannya diserahkan pada kelompok masing-masing. Beberapa bentuk bantuan yang diberikan diantaranya yaitu beberapa stimulan untuk kelompok usaha industri jamu. Secara individu, perlengkapan usaha yang diberikan adalah kebutuhan untuk usaha jamu yang dilakukan secara mandiri oleh anggota.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Diimplementasikan Program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian

Masyarakat Dusun Plawonan, Desa Argomulyo sebelumnya mengalami masalah pertanian diakibatkan kekurangan sumber air. Pada tahun 2013 PT. Pertamina TBBM Rewulu memberikan bantuan berupa sarana irigasi untuk membantu warga mencukupi kebutuhan air pertanian. Selain itu hasil panen padi kurang bagus dikarenakan tingkat kesuburan yang kurang. Hal ini dijelaskan oleh salah satu anggota kelompok tani di Dusun Plawonan,

“Alhamdulillah mbak.., sekarang kita ngga masalah lagi dengan pengairan, soalnya tanah disini juga kurang subur, airnya susah, jadi kita ketergantungan air hujan juga sebelumnya. Tapi sekarang sudah ada pompa air, kita patungan buat bayar bensinnya aja kalo sekarang sih.” (Responden 4)

Berdasarkan hal tersebut PT. Pertamina TBBM Rewulu mendampingi warga dalam penerapan Diversifikasi Pertanian di Dusun Plawonan. Diversifikasi Pertanian merupakan suatu system pola tanam dalam satu sawah namun memiliki jenis tanaman yang berbeda dan tidak tumpang tindih antar tanaman satu dengan tanaman lainnya. Sebagai tindak lanjut bantuan pengairan yang diberikan oleh PT. Pertamina TBBM Rewulu warga sepakat untuk menjalankan diversifikasi dalam meningkatkan nilai penghasilan ekonomi para petani, yaitu penanaman bawang merah dan cabe. Kegiatan ini belum pernah dilakukan di Dusun Plawonan, sehingga metode ini menjadikan hal yang pertama sekaligus uji coba pertama kalinya bai para petani.

Petani yang tergabung dalam kelompok Ngudi telah banyak merasakan manfaat salah satunya ilmu baru dalam metode penanaman bawang merah dan cabe. Kegiatan penanaman bawang merah dan cabe ini membutuhkan perhatian yang lebih ekstra. Namun hasil jerih payah tersebut terbayarkan setelah kelompok petani Ngudi Makmur berhasil menambahkan penghasilan sekitar Rp. 4.400.000 dalam waktu 2 bulan atau satu kali panen dibandingkan penghasilan padi yang membutuhkan masa panen lebih lama, yaitu sekitar 4 bulan.

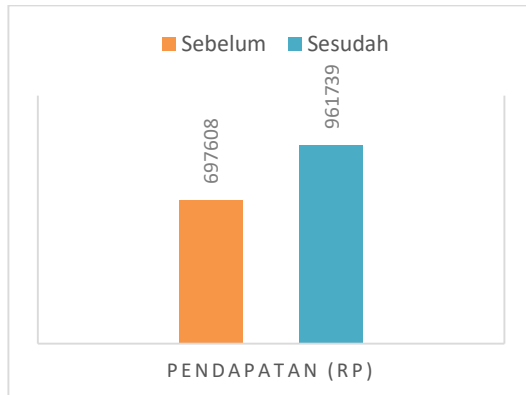
Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program, masyarakat sangat tertarik dan ingin mengembangkan ilmu yang didapatkan untuk diterapkan pada lahan anggota kelompok yang lain. Selain itu dampak yang dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah adanya perkembangan pola pikir anggota kelompok bahwa masih ada alternatif yang bisa dilakukan selain menanam padi untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Selain Dusun Plawonan, PT. Pertamina TBBM Rewulu juga mendampingi kelompok tani lain di Dusun Watu, yaitu Kelompok Tani Subur Makmur. Kegiatan kelompok Tani Subur Makmur. Kegiatan di kelompok ini berbeda dengan Kelompok Tani Ngudi Makmur. Hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang permasalahan. Kegiatan yang dilakukan di Kelompok Tani Subur Makmur adalah penerapan teknologi alat perangkap tikus alami yang disebut *Trap Barrier System* (TBS). Munculnya kegiatan ini merupakan inovasi dari pihak PT. Pertamina TBBM Rewulu bekerjasama

dengan Joglo Tani. Karena Pada Tahun 2013 sebagian Kelompok Tani Subur Makmur mengalami serangan hama tikus sebesar 70% dari total lahan sawah. Kendati pada awal perencanaan mendapatkan pertentangan dari masyarakat, PT. Pertamina TBBM Rewulu mencoba untuk menerapkan TBS ini sebagai upaya memberantas hama tikus. Setelah inovasi ini diimplementasikan pada lahan milik anggota Tani Watu di wilayah Bogem, dengan luas lahan 500 meter dan alat TBS sebanyak 10 perangkap dengan 150 meter terpal.

Dengan adanya alat TBS menjadikan motivasi tersendiri bagi anggota kelompok tani khususnya di kelompok tani Subur Makmur di wilayah dusun Watu. Munculnya penerapan alat TBS sebagai alat pembasmi hama tikus anggota kelompok tani Sumber Makmur menjadi tidak terlalu khawatir ketika musim panen padi. Inovasi ini memberikan keuntungan kompetitif lain yaitu mengurangi racun kimia dalam membasmi hama tikus. Secara keseluruhan, inovasi yang diterapkan oleh PT. Pertamina TBBM Rewulu terhadap masyarakat mampu mengubah pola pertanian di masyarakat baik cara bercocok tanam maupun mengusir hama.

Perubahan pendapatan dapat dilihat pada grafik 5.10, yang menunjukkan selisih pendapatan rata-rata anggota kelompok pertanian yaitu sebesar Rp.264.130,- dan meningkatkan pendapatan sebesar 27%.



Gambar 5.10 Grafik Selisih Pendapatan Anggota Kelompok Tani Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program

Sumber: Hasil olahan data primer, 2015

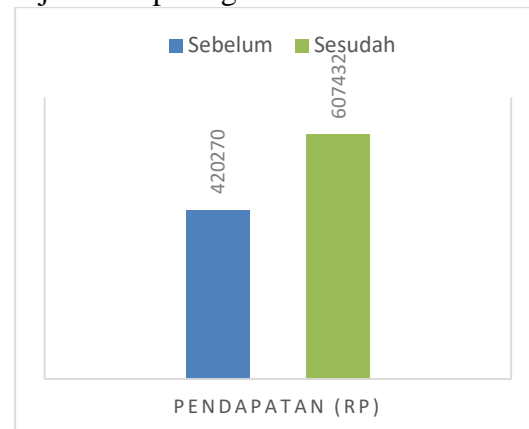
Program Pengembangan Industri Rumah Tangga Jamu Tradisional Berbasis Masyarakat

Kegiatan yang ada di kelompok jamu tradisional Jati Husada Mulya bukan hanya terpaku dalam kegiatan produksi jamu saja. Kelompok mulai mengembahkan kegiatan usahanya melalui koperasi, keberadaan koperasi ini dilakukan untuk mendekatkan dan mempermudah anggota dalam memperoleh bahan baku dalam pembuatan jamu. Selain itu juga membantu dalam hal keuangan karena didalamnya diadakan kegiatan simpan pinjam. Responden 6 berpendapat, “Uang simpan pinjam ini dari uang kas kita, untuk anggota yang membutuhkan dana mendesak, seperti sakit, musibah, ataupun santunan lainnya”. Melihat adanya potensi kelembagaan koperasi yang ada di kelompok, PT. Pertamina TBBM Rewulu mendorong kelompok Jati Husada Mulya untuk melegalkan koperasi menjadi koperasi berbadan hukum. Dukungan yang diberikan oleh

PT. Pertamina TBBM Rewulu disambut baik oleh kelompok.

Selain itu bentuk pengembangan usaha jamu juga direalisasikan dengan adanya Tradisional Corner di SPBU. Paradigma masyarakat terkait SPBU hanya digunakan untuk tempat isi BBM atau istirahat. Kini masyarakat bisa merelaksasiakn tubuhnya dengan mampir sejenak di tradisional corner SPBU. Sebagai awal penciptaan tradisional corner telah dapat dijumpai di SPBU Candi Mas Yogyakarta. Tradisional corner menyajikan sajian beberapa olahan tradisional yang alami dari kelompok jamu binaan CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu. Kelompok Jati Husada Mulya dan kelompok Jmau Wiji Temulawak diberikan tempat oleh perusahaan untuk memasarkan produk kelompok masing-masing. Sehingga dengan adanya tradisional corner di SPBU memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan hasil penjualan produk kelompok jamu.

Secara signifikan perubahan pendapatan terjadi pada anggota kelompok jamu tradisional ini dengan selisih rata-rata Rp. 187.162,- atau terjadi peningkatan sebesar 18% yang dijelaskan pada gambar 5.11.



**Gambar 5.11 Grafik Selisih
Pendapatan Anggota Kelompok Jamu
Sebelum dan Sesudah Mengikuti
Program**

Sumber: Hasil olahan data primer, 2015

**Hubungan Implementasi Program
CSR Perusahaan PT. Pertamina
Dengan Kesejahteraan Masyarakat
Desa Binaan Perusahaan**

Hasil crosstabulation tingkat partisipasi dengan keberhasilan program diatas menunjukkan, responden yang menunjukkan partisipasinya sangat tinggi sebanyak 25 responden yang terdiri dari 4 responden yang menunjukkan keberhasilan yang rendah, 2 responden pada penilaian keberhasilan program yang sedang, 12 orang responden menunjukkan keberhasilan program yang tinggi pula, dan 7 orang dengan tingkat keberhasilan program yang sangat tinggi. Partisipasi masyarakat yang rendah menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah pula.

Chi-square test (Tabel 5.3) menunjukkan signifikansi *p-value* sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05), hal ini berarti adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat

Dengan adanya partisipasi masyarakat maka program yang diberikan dengan sangat mudah diterima masyarakat dan mampu berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil-hasil yang positif pada peningkatan pendapatan anggota kelompok tani walaupun belum terlalu signifikan mempengaruhi perekonomian. Tetapi masyarakat Dusun Plawonan sudah merasa terbantu lewat adanya program

yang diberikan perusahaan. Partisipasi masyarakat Dusun Plawonan yang semakin bertambah didasari oleh semangat mereka untuk mengembangkan program karena mereka merasa mendapatkan dampak positif, seperti ilmu pengetahuan yang belum tentu mereka dapatkan diluar secara gratis.

Implementasi program-program CSR yang telah diterapkan oleh perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kelompok usaha masyarakat binaan. Peningkatan hasil produksi mengakibatkan bertambahnya jumlah pendapatan dan menekan biaya pengeluaran dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan perusahaan.

KESIMPULAN

Program yang dijalankan telah mencapai tingkat keberhasilan program dan telah memenuhi kebutuhan masyarakat, serta memberikan manfaat yang positif terhadap perkembangan usaha penerima program. Program dijalankan sesuai mekanisme pelaksanaan program, dari pemilihan program, implementasi, hingga bantuan yang diberikan. Sekitar 56,7% responden menyatakan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat berkembang positif seiring dengan berjalannya program. Pertemuan-pertemuan rutin yang dilaksanakan anggota kelompok berperan sangat baik dalam mempererat komunikasi antar masyarakat dan menunjukkan masyarakat yang guyub-rukun. Komunikasi yang baik antar anggota kelompok mempermudah proses berjalannya program. Sehingga secara

tidak langsung kondisi ini bereperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pula. Kondisi ekonomi masyarakat cenderung meningkat setelah diinisiasikannya program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu. Peningkatan pendapatan terjadi sebesar 27% pada bidang pertanian, dan 18% pada industri jamu. Inovasi yang terus berkembang mengubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan kepedulian sosial antar kelompok.

Program CSR yang telah dilaksanakan PT. Pertamina TBBM Rewulu memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Partisipasi yang tinggi mempengaruhi tingkat keberhasilan program yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu dari segi peningkatan pendapatan, peningkatan hasil produksi dan mengurangi jumlah pengeluaran. Sehingga keberhasilan program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu menunjukkan hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1977. *Pola Kota dan Permasalahannya*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Business*. London, UK: Capstone Publishing Limited. Hal. 23
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi*

di Indonesia. Refika Aditama. Bandung

Mapisangka, A. 2009. Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *JESP vol 1 No.1*.

Undang-Undang RI No.19 Tahun 2003. Tentang: BUMN

Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007. Tentang : Perseroan Terbatas

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing. Gresik